

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jepang merupakan salah satu negara Asia Timur yang kaya akan budaya, baik budaya tradisional maupun budaya modern. Pasca kekalahan Jepang pada Perang Dunia II, pemerintah Jepang terus berupaya memperbaiki ekonomi dan citra negaranya di dunia internasional. Salah satu cara yang digunakan oleh pemerintah Jepang adalah diplomasi *soft power*. Nye (2019) dalam artikelnya yang berjudul *Soft Power and Public Diplomacy Revisited* menyatakan bahwa:

Soft power is the ability to affect others to obtain the outcomes one wants through attraction and persuasion rather than coercion or payment. A country's soft power rests on its resources of culture, values and policies. A smart-power strategy combines hard- and soft-power resources. Public diplomacy has a long history as a means of promoting a country's soft power, and soft power was essential in winning the Cold War.

Berdasarkan pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kekuatan *soft power* adalah kemampuan untuk mempengaruhi orang lain untuk memperoleh hasil yang diinginkan melalui daya tarik dan persuasi dibanding dengan paksaan maupun pembayaran, menjadikan nilai suatu negara terletak pada budaya, nilai, dan kebijakannya. Lalu menurut McGray (2002) dalam Wentz (2016) dalam penelitiannya yang berjudul *Revisiting Japan's Gross National Cool: Exporting Japanese Animation in the International Marketplace*, menyatakan bahwa:

in the 1980s Japan was an economic superpower, but as its economy declined up to early 2000s, it transformed into one of the most culturally influential countries in the world. While most cultural globalization has historically relied upon American consumerism, multinational, or approval, Japan's expanding cultural influence began by first successfully influencing the regions of Europe and Asia. As the gross domestic product (GDP) and value of yen fell, and unemployment rose in correlation, the country still managed to succeed in influencing the world in the areas of film, music, video games, and other aspects of culture. Consider the case of the following two Japanese cultural exports and their global influence.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pada tahun 1980an Jepang merupakan negara yang memiliki *superpower* dalam ekonomi,

namun pada awal tahun 2000an seiring menurunnya perekonomian Jepang, status tersebut berubah menjadi negara yang memberikan pengaruh budaya pada negara lain. Budaya yang diperkenalkan antara lain adalah film, musik, *video games*, dan aspek budaya lainnya.

Salah satu budaya populer yang diperkenalkan adalah *J-Pop* (musik populer Jepang). Secara etimologi, musik dan lagu memiliki perbedaan arti. Lagu adalah suatu kesatuan musik yang terdiri dari susunan beberapa nada yang berurutan. Lagu juga ditentukan oleh panjang-pendek dan tinggi-rendahnya nada, serta irama juga memberi ragam tertentu pada suatu lagu. Sanusi (1998) dalam Panjaitan (2015) mengemukakan bahwa dalam istilah populer, musik diartikan sebagai cetusan ekspresi isi hati yang dikeluarkan secara teratur dalam bentuk bahasa bunyi (lagu). Apabila cetusan ekspresi isi hati dikeluarkan melalui mulut disebut vokal, dan apabila dikeluarkan melalui alat musik disebut instrumental. Sedangkan menurut KBBI, musik adalah nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, dan keharmonisan (terutama yang menggunakan alat-alat yang dapat menghasilkan bunyi-bunyi itu), sedangkan lagu adalah ragam suara yang berirama, dan nyanyian. Berdasarkan beberapa definisi tersebut penulis menyimpulkan bahwa perbedaan antara lagu dan musik adalah lagu merupakan cetusan ekspresi isi hati yang dikeluarkan melalui mulut (memiliki lirik) yang dipadukan dengan nada dan irama yang dihasilkan oleh alat musik. Sedangkan musik hanyalah serangkaian nada dan irama yang dihasilkan oleh alat musik.

Berikutnya menurut Maekawa (1995) dalam Horikami (2021) dalam penelitiannya yang berjudul *Kijutsu tekusuto kara akiraka ni naru gakusei no ongaku-kan*, mendefinisikan musik sebagai berikut:

音楽は感情を表現する感情の言語であるといわれるが、その素材は、音の動き、高さ、強さ、音色等であり。

“Ongaku wa kanjō o hyōgen suru kanjō no gengo de aru to iwareru ga, sono sozai wa, oto no ugoki, takasa, tsuyosa, onshoku-tō de ari”

Musik dikatakan sebagai bahasa emosi yang mengekspresikan perasaan, dan bahan-bahannya adalah gerak suara, tinggi nada, kekuatan, warna bunyi, dan sebagainya.

Menurut Resdiansyah (2019) lirik lagu adalah sarana yang digunakan oleh pengarang untuk mengemukakan ide, gagasan, perasaan, maupun pesan kepada pendengar atau pecinta musik. Tidak dapat dipastikan seberapa banyak orang yang mampu memahami makna yang ingin disampaikan oleh penulis yang dikemukakan dalam lirik lagu ketika mendengarkan lagu, terutama ketika mendengarkan lagu bahasa Jepang.

Jika memperhatikan lebih mendalam ketika mendengarkan dan membaca lirik lagu Jepang yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dapat ditemukan beberapa masalah bahasa yang dapat dibahas, salah satunya adalah penggunaan kosakata yang memiliki sinonim, meskipun kosakata yang digunakan berbeda, namun arti dan makna yang dihasilkan memiliki kemiripan. Bahasa Jepang memiliki kosakata bersinonim yang secara arti memiliki arti dan makna yang sama dan mirip jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia, namun sebenarnya jika dilakukan kajian lebih dalam maka akan menemukan perbedaan mendalam dari makna dan cara penggunaannya. Aggraeini (2012) memberikan contoh pada penggunaan ruigigo, yaitu pada *ureshii*, *tanoshii*, dan *yorokobu* yang memiliki makna ‘senang’ dan ungkapan untuk menyatakan perasaan senang. Namun ketiga kata tersebut terdapat perbedaan dalam penggunaannya bahasa Jepang, yaitu *ureshii* digunakan ketika harapan menjadi kenyataan, contohnya 「あなたにあえてうれしい。」 yang berarti ‘saya senang bertemu dengan anda’. Lalu penggunaan *tanoshii* digunakan pada kalimat yang mengandung keadaan atau aktifitas, contohnya 「家族と食事するのは楽しい」, yang berarti ‘makan bersama keluarga itu menyenangkan=kan’. Berikutnya yang terakhir *yorokobu* digunakan untuk mengungkapkan perasaan dan ucapan, contohnya 「心から喜び申し上げます。」 yang berarti ‘dengan tulus hati saya ikut merasa senang’.

Bloomfield (1933:145) menyatakan bahwa jika bentuk fonemnya berbeda maka artinya juga akan berbeda. Hal ini mampu membuat rasa ambiguitas terhadap orang-orang yang sedang mempelajari bahasa Jepang maupun orang-orang yang hanya sekedar membaca terjemahan dari lirik lagu yang didengar.

Penutur asli bahasa Jepang biasanya tidak sadar dalam penggunaan sinonim ini, mereka dapat menggunakan sinonim tersebut dengan natural dan benar, namun berbeda bagi orang yang mempelajari bahasa Jepang. Hal ini dikuatkan oleh pernyataan Iwasa (2011) yang ditulis dalam artikel berjudul “*A Study of Teaching Methods for Japanese Synonyms : a suggestion for systematic guiding principles*” yang dirilis dalam Jurnal *Shobi University* pada tahun 2017:

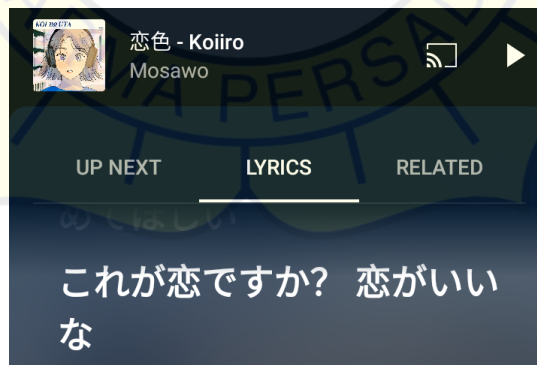
日本語母語話者であれば、ほとんど無意識的に使い分けが可能である類義語・類意形式であっても、外国人日本語学習者の場合、適切な説明や指導抜きにそれらを使い分けることは不可能である。

“Nihongo bogo washa de areba, hotondo muishikiteki ni tsukai wake ga kanou de aru ruigigo ruikeikeishiki de attemo, gaikokujin nihongo gakushuusha no baai, tekisetsuna setsumei ya jidounuki ni sarera wo tsukai wakeru koto wa fukanou de aru.”

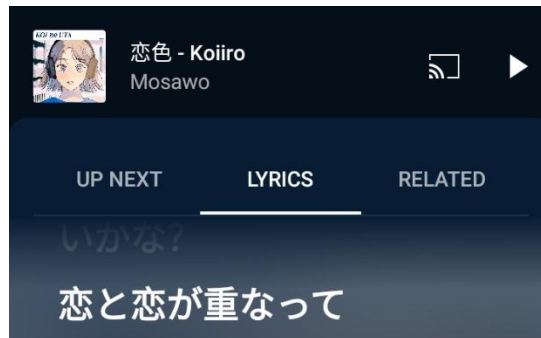
“Meskipun penutur asli bahasa Jepang dapat menggunakan sinonim dan bentuk sinonim hampir secara tidak sadar, pembelajar asing yang mempelajari bahasa Jepang mungkin tidak dapat menggunakannya dengan benar tanpa penjelasan atau bimbingan yang tepat.”

Salah satu contoh sinonim yang ditemui adalah kata *koi* 「恋」 dan *ai* 「愛」 keduanya memiliki arti cinta dalam bahasa Indonesia. Berikut ini merupakan salah satu contoh penggunaan kata *koi* 「恋」 yang terdapat dalam lirik lagu *Koi Iro*:

Gambar 1. Lirik lagu Koi Iro (0:51 – 0:56) dari *Youtube Music*



Gambar 2. Lirik lagu Koi Iro (1:31 – 1:35) dari *Youtube Music*



Berdasarkan lirik yang didapat dari music.youtube.com, dalam rentang waktu 0:00 sampai 1:35 terdapat 4 kata *koi* yang muncul dalam lirik lagu *Koi Iro*. Jika diartikan secara sekilas, maka arti dari kalimat pada gambar 1 dan 2 adalah sebagai berikut:

1. Kore ga koi desu ka? Koi ga ii na
Apakah ini cinta? Kuharap itu cinta
2. Koi to koi ga kasanatte
Cinta selalu saling bertemu

Berdasarkan terjemahan di atas, maka kata *koi* 「恋」 yang terdapat dalam lirik lagu *Koi Iro* diterjemahkan sebagai “cinta”. Berikutnya bagaimana dengan terjemahan kata *ai* 「愛」? Penulis menggunakan penerjemah DeepL sebagai alat bantu untuk menerjemahkan 2 kosakata tersebut. Gambar di bawah merupakan arti dari kata *koi* 「恋」 dan *ai* 「愛」 berdasarkan mesin penerjemah DeepL :

Gambar 3. Arti kata koi (恋) dari DeepL



Gambar 4. Arti kata ai (愛) dari DeepL



Pada gambar 3 dan 4 di atas, makna *koi* 「恋」 dan *ai* 「愛」 tidak terasa perbedaannya, namun jika dilihat lebih teliti maka akan menimbulkan rasa penasaran dan sebuah pertanyaan. Seperti yang dilampirkan pada gambar di atas, kedua kata tersebut apabila diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia maka akan memiliki arti yang sama yaitu ‘cinta’.

Adapun penggunaan dari kata *koi* 「恋」 dan *ai* 「愛」 adalah sebagai berikut:

1. *Koi* 「恋」

- a. かのじょ かれ ひとめ み こい お 彼女は彼を一目見て恋に落ちた。

Dia jatuh cinta kepadanya pada pandangan pertama.

(tanoshijapanese.com).

- b. わたし かのじょ こい 私は彼女に恋をしている。

Saya mencintai dia.

(jisho.org)

- c. かれ たが こい 彼らはお互いに恋をするようになるでしょう。

Mereka berdua akan jatuh cinta satu sama lain.

(nihongomaster.com)

2. *Ai* 「愛」

- a. 遠く離れた祖国への愛は、全く変わることはない。

Cintaku kepada tanah airku yang terpisah jauh tidak akan berubah..

(<https://reibuncnt.jp/1653>)

- b. 太郎と花子の間に愛が芽生えた。

Cinta telah tumbuh di antara Taro dan Hanako

(<https://takoboto.jp/>)

- c. 毎日あなたへの愛が深まっていく。

Setiap hari aku semakin dan semakin jatuh cinta kepadamu.

(<https://jlearn.net/>)

Berdasarkan contoh kalimat di atas, dapat dilihat bahwa penggunaan kata *koi* 「恋」 lebih menunjukkan perasaan cinta kepada lawan jenis dan terasa seperti ungkapan cinta yang baru tumbuh. Sedangkan kata *ai* 「愛」 lebih menunjukkan perasaan cinta yang lebih mendalam daripada *koi* 「恋」 dan terasa seperti perasaan cinta yang sudah tumbuh sejak lama. Contohnya perasaan cinta dalam hubungan keluarga dan perasaan cinta yang sudah ada dalam hubungan pria dan wanita yang sudah mendalam. Tetapi penggunaan kata *koi* 「恋」 tidak hanya terpaku pada penggunaan untuk makhluk hidup, namun bisa digunakan juga untuk objek selain makhluk hidup.

Penjabaran di atas masih memerlukan adanya pengujian dan pendekatan-pendekatan lain menggunakan ilmu linguistik, salah satunya semantik. Verhaar (1981) dalam Nafinuddin (2020) mengatakan bahwa teori semantik merupakan teori makna atau teori arti, yaitu cabang sistematis bahasa yang mempelajari suatu makna atau arti. Maka untuk mendapatkan makna dan arti lebih mendalam dari kata *koi* 「恋」 dan *ai* 「愛」 bisa dilakukan pengkajian dengan ilmu linguistik. Selain itu, bahasa Jepang memiliki keunikan yang menonjol yang membedakan dari bahasa-bahasa lain di dunia, seperti huruf yang terdapat dalam bahasa Jepang (hiragana, katakana, dan kanji) dan struktur kalimat dengan pola subjek – objek – predikat (S-O-P), berbeda dengan bahasa Indonesia atau Inggris yang berpola subjek – predikat – objek (S-P-O) (Sarjani, 2022).

Berdasarkan uraian di atas, penulis akan menggunakan beberapa lagu sebagai data yang akan digunakan dalam penelitian ini. Penulis akan menggunakan 2 lagu yang menggunakan kata benda *koi* 「恋」 dan 2 lagu yang menggunakan kata benda *ai* 「愛」. Adapun beberapa lagu yang akan digunakan adalah:

Lagu yang menggunakan kata benda *koi* 「恋」 :

1. Mosawo – Koi Iro
2. CHiCO with HoneyWorks – Sekai wa Koi ni Ochiteiru

Lagu yang menggunakan kata benda *ai* 「愛」 :

1. GReeeeN – Kiseki
2. RADWIMPS – Ai ni Dekiru Koto wa Mada Aru Kai

Berdasarkan paparan di atas, penelitian ini bertujuan untuk memecahkan masalah terkait makna yang terdapat dalam kata *koi* 「恋」 dan *ai* 「愛」 yang sama-sama memiliki arti *cinta* dalam bahasa Indonesia. Bagi orang asing yang mempelajari harus memahami perbedaan kata tersebut agar tidak terjadi kekeliruan dalam penggunaannya.

1.2 Penelitian Yang Relevan

Penulis telah melakukan pencarian studi yang terkait pada tema yang menjadi data dan acuan dalam pembuatan penelitian ini. Berikut adalah kesimpulan dari beberapa studi yang memiliki keterkaitan dari penelitian kali ini :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Manami Nakao, Kojiro Nabeshima (2014) dalam bentuk artikel ilmiah, dengan judul こい あい 恋と愛: J-POP の にんち 認知メタファー ぶんせき 分析 (Koi to Ai - J-POP Nichi Metafa – Bunseki) atau dalam bahasa Indonesia Cinta dan Romansa: Analisis Metafora Kognitif J-Pop, yang diterbitkan dalam えいべいぶんがくえいごがくろんしゅう 英米文学英語学論集 (Kumpulan Studi Bahasa Inggris dalam Sastra Inggris dan Amerika). Penelitian yang dilakukan oleh Manami Nakao berfokus pada analisis metafora yang terdapat dalam kata *love* dalam

lirik lagu bahasa Inggris yang kemudian dipadankan dengan kosakata bahasa Jepang yaitu *koi* 「恋」 dan *ai* 「愛」. Manami Nakao menggunakan tiga sisi perspektif, yaitu dari perspektif durasi, kecepatan, dan arah dari kata *love* yang terdapat dalam lirik lagu Inggris. Perbedaan dengan penelitian penulis adalah penulis membahas makna *koi* 「恋」 dari sudut pandang semantik dan kosakata yang bersinonim, serta menggunakan bahan penelitian berupa lagu Jepang, dan mencari tahu apakah kosakata *koi* 「恋」 dalam lirik lagu tersebut bisa digantikan dengan *ai* 「愛」 atau tidak bisa digantikan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Tarani Girindraswari (2017) dalam bentuk artikel ilmiah, dengan judul Sinonimi kata *koi* (恋) cinta dan *ai* (愛) 'cinta' dalam bahasa Jepang, yang diterbitkan dalam skripsi Universitas Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan kemiripan dan perbedaan makna yang terdapat kedua kata tersebut dengan menggunakan teknik analisis komponen makna dan normalitas relatif. Penelitian yang telah dilakukan oleh Tarani Girindrawasi memiliki kemiripan dengan penelitian penulis saat ini, yaitu mencari tahu apakah kata *koi* 「恋」 dan *ai* 「愛」 bisa saling menggantikan atau tidak pada sebuah potongan lirik lagu, serta mencari perbedaan makna yang terdapat di dalamnya. Namun perbedaannya adalah penelitian Tarani Girindraswari hanya berfokus pada potongan bagian dari lirik lagu yang di bahas, unsur lain yang terdapat pada lagu tersebut tidak diikut sertakan. Sedangkan penelitian penulis kali ini tidak hanya melihat dari potongan lirik saja, tetapi juga membahas nuansa makna yang terdapat dalam lagu tersebut untuk mengambil kesimpulan apakah jika mengganti satu potong lirik tersebut dapat mengubah nuansa makna lirik lagu tersebut secara keseluruhan atau tidak, dan penulis hanya menggunakan lirik lagu yang menggunakan kata benda *koi* 「恋」 dan *ai* 「愛」.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Yunita Anggraeni (2012) dalam bentuk artikel ilmiah, dengan judul ANALISIS PENGGUNAAN *URESHII*,

TANOSHII DAN *YOROKOBU* DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG, yang diterbitkan pada Journal UNNES. Penelitian beliau juga berfokus pada pembahasan *ruigigo* (sinonim). Metode yang digunakan adalah deskriptif untuk mendeskripsikan persamaan dan perbedaan dari ketiga kata tersebut. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik hubung banding. Penelitian yang dilakukan oleh Yunita Anggraeni memiliki kemiripan dengan penelitian penulis, yaitu membahas makna dari kosakata yang memiliki perbedaan bunyi namun memiliki makna yang sama atau hampir sama. Perbedaan penelitian Yunita Anggraeni dengan penulis adalah penulis melakukan penelitian terhadap kata benda *koi* 「恋」 yang muncul dalam lirik lagu *koi iro* dengan kata benda *ai* 「愛」. Teori yang digunakan oleh penulis adalah relasi semantik, dengan metode penelitian kualitatif.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Z. Rahman, M.S.M. Al Hakim, K.W.P. Kartika (2020) dalam bentuk artikel ilmiah, dengan judul ANALISIS MAKNA LAGU *SAZANKA* (KAJIAN SEMIOTIKA) yang diterbitkan pada Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang, Universitas Pendidikan Ganesha. Penelitian ini berfokus pada makna lirik lagu *Sazanka* karya *Sekai No Owari*. Metode yang digunakan dalam pengumpulan adalah analisis wawancara/observasi dan diskusi. Data dianalisis menggunakan pendekatan semiotik deskriptif kualitatif, sehingga menghasilkan data berupa kalimat atau kata. Hasil yang diperoleh adalah mengetahui makna atau pesan apa yang ingin disampaikan kepada para pendengar lagu *Sazanka*. Penelitian yang ditulis oleh Z. Rahman, M.S.M. Al Hakim, K.W.P. Kartika memiliki kesamaan dengan penelitian penulis. Karena penulis ingin menemukan makna dari sebuah lirik lagu. Namun perbedaan dengan penelitian penulis adalah penulis memfokuskan penelitian ini pada 1 kata benda yang mengandung *ruigigo*. Namun sebelum mengetahui makna yang terdapat dalam 1 kata benda yang terdapat dalam lirik lagu, penulis harus memahami keseluruhan makna dan pesan yang ingin disampaikan dalam lirik lagu yang diteliti.

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi sebagai berikut :

1. Dalam beberapa lirik lagu *J-Pop* terdapat kata benda *koi* 「恋」 yang memiliki fonem berbeda dengan *ai* 「愛」 yang sebenarnya memiliki perbedaan makna mendalam meskipun arti secara umumnya mirip.
2. Karena kata *koi* 「恋」 dan *ai* 「愛」 merupakan kata yang bersinonim, orang asing yang mempelajari bahasa Jepang belum tentu bisa menggunakan kedua kosakata tersebut dengan benar tanpa adanya penjelasan atau bimbingan yang tepat.
3. Dalam mesin penerjemah daring ditemukan bahwa kata *koi* 「恋」 dan *ai* 「愛」 jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia akan memiliki arti cinta. Sehingga diperlukan penjelasan lebih lanjut tentang makna mendalam yang ada pada kosakata yang bersinonim tersebut.

1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas, penulis akan membatasi dan memberikan fokus permasalahan pada kata *koi* 「恋」 yang terdapat dalam lirik lagu *Koi Iro* dan *Sekai wa Koi ni Ochiteiru*. Lalu, pada kata *ai* 「愛」 yang terdapat dalam lirik lagu *Kiseki* dan *Ai ni Dekiru Koto wa Mada Aru Kai*.

1.5 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang sudah diuraikan sebelumnya, penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah kata *koi* 「恋」 dan *ai* 「愛」 bisa saling menggantikan dalam lirik lagu *J-Pop*?

2. Apa perbedaan makna yang dihasilkan dari kata *koi* 「恋」 dan *ai* 「愛」 dalam lirik lagu *J-Pop*?

1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang sudah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui apakah kata *koi* 「恋」 dan *ai* 「愛」 bisa saling menggantikan dalam lirik lagu *J-Pop*.
2. Mengetahui perbedaan makna yang dihasilkan dari kata *koi* 「恋」 dan *ai* 「愛」 dalam lirik lagu *J-Pop*.

1.7 Landasan Teori

1.7.1 Semantik

Semantik adalah cabang dari linguistik yang mempelajari makna atau arti dari suatu bahasa, kode, atau representasi lainnya. Menurut Kazuhide (2017) Semantik merupakan salah satu ilmu yang mempelajari tentang bahasa. Ilmu yang mempelajari makna kata dan kalimat adalah semantik. Menurut Verhaar (2001: 384) Semantik dapat dibedakan menjadi dua, yaitu semantik gramatikal dan semantik leksikal. Istilah semantik ini digunakan para ahli bahasa untuk menyebut salah satu cabang ilmu bahasa yang bergerak pada tataran makna atau ilmu bahasa yang mempelajari makna.

Berdasarkan definisi di atas, penulis memiliki kesimpulan bahwa semantik adalah ilmu yang mempelajari arti atau makna dari suatu bahasa.

1.7.2 Sinonim

Kata sinonim berasal dari bahasa Yunani Kuno yaitu *syn* (dengan) dan *onoma* (nama). Kazuhide (2017) dalam buku Imiron mengungkapkan bahwa :

このように「XとYは同じ意味である」という関係を同義関係と呼び、おたがいに同義語(synonym)であると言います (類義語ということもあります)。

“Kono you ni [X to Y wa onaji imi de aru] to iu kankei wo dougikankei to yobi, otagai ni dougigo (synonym) de iimasu (ruigigo to iu koto mo arimasu).”

“Hubungan 'X dan Y memiliki arti yang sama' disebut sinonim, dan keduanya dikatakan sebagai dougigo (sinonim) (kadang-kadang juga disebut ruigigo).”

Menurut pendapat para ahli lainnya, Cruse (1995) dalam Arifin (2015) menyatakan bahwa sinonim merupakan dua kosakata atau lebih yang memiliki arti yang sama. Jika suatu kata dapat digantikan dengan kata lain dalam lingkup yang sama dan tidak mengubah makna, kedua kata tersebut dapat dikatakan bersinonim. (Kridalaksana, 1993). Jika bentuk fonemnya berbeda maka artinya juga akan berbeda (Bloomfield, 1933:145).

Berdasarkan pernyataan di atas, penulis mengambil kesimpulan bahwa meskipun kosakata bahasa Jepang memiliki arti dan makna yang mirip secara umum, namun jika dikaji lebih dalam karena adanya perbedaan fonem maka terdapat arti dan makna mendalam yang mampu menyebabkan perbedaan arti, makna, dan penggunaannya dalam kalimat.

1.7.3 Ruigigo

Dalam bahasa Jepang, sinonim disebut sebagai *ruigigo*; bisa juga disebut *dougigo*. Namun, Kunihiro (2002) dalam Jinyuè (2006) menyatakan bahwa:

「... 類義語は、同義語・同意語と呼ばれることもある。二語の意味が完全に同一の場合を同義語、わずかにずれている場合を類義語と呼んで区別する^{くべつ}場合^{ばあい}もありうるが、...」

“... ruigigo wa, dougigo • douigo to yobareru koto mo aru. nigo no imi ga kanzen ni douitu no baai wo dougigo, wazuka ni zurete iru baai wo ruigigo to yonde kubetsu suru baa imo ari uru ga...”

“... Ruigigo (sinonim) biasa disebut juga sebut juga dougigo atau douigo. Ketika 2 kata memiliki arti yang benar-benar sama, maka disebut dougigo, dan ketika terdapat sedikit perbedaan, maka disebut sebagai ruigigo...”

Dari pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa jika dalam sebuah makna terdapat perbedaan maka akan termasuk dalam *ruigigo*. Namun apabila kedua kata yang bersinonim tersebut sangat identik atau benar-benar sama maka disebut *dougigo*.

1.8 Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penilitan kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif, dan teknik pengumpulan data metode kepustakaan, serta melakukan penyebaran kuesioner skala kecil kepada penutur asli bahasa Jepang. Penulis mengumpulkan data melalui *website*, artikel, hasil penelitian, dan jurnal yang dikumpulkan dari situs resmi. Penelitian kualitatif adalah penlitian yang menekankan pada deskripsi holistik (menyeluruh), yang mampu memberikan penjelasan detail terkait kegiatan atau situasi yang sedang terjadi daripada membandingkan efek perlakuan tertentu, atau menjelaskan sikap atau perilaku orang lain (Fadli, 2021).

Metode kepustakaan (*library research*) adalah penelitian ilmiah yang pengumpulan datanya dilakukan dengan bantuan kepustakaan seperti buku, jurnal online, *website*, catatan, artikel, dan penelitian terdahulu yang memiliki korelasi. Teknik analisis data dilakukan dengan membaca, menelaah, dan menganalisis berbagai literatur yang ada, Sutrisno (dalam Fadli, 2021).

1.9 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terbagi menjadi dua, secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi baru terkait penggunaan kata benda *ai* 「愛」 dan *koi* 「恋」 secara tepat untuk kepentingan akademik dan pembelajaran bagi orang yang mempelajari bahasa Jepang.

2. Manfaat Praktis

Penlitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai penggunaan kata benda *ai* dan *koi* dalam pembentukan kalimat bahasa Jepang. Serta diharapkan mampu memberikan pemahaman baru bagi pembelajar bahasa Jepang.

1.10 Sistematika Penyusunan Skripsi

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini berisi tentang latar belakang, penelitian yang relevan, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori

Pada bab ini menjelaskan tentang teori-teori yang digunakan untuk mendukung penelitian ini dalam pembahasan analisis data pada bab berikutnya. Pada bab ini akan membahas lebih rinci tentang kata bersinonim.

Bab III Analisis Data

Pada bab ini analisis data dilakukan dengan menggunakan klasifikasi dan identifikasi berdasarkan variabel yang terdapat pada landasan teori. Data-data akan diolah serta dianalisis untuk menemukan jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian ini.

Bab IV Penutup

Bab ini berisikan kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah dijelaskan dalam bab-bab sebelumnya.

